

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* BERBANTU MEDIA GAMBAR
KARTUN PADA MATERI PPKN DI KELAS V SD NEGERI 1
BINAKARYA PUTRA TAHUN AJARAN 2022/2023

I Komang Agus Widi Widana¹, Yulia Siska², Deri Ciciria³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: komangaguswidiwidana885@gmail.com¹, yuliasiska1985@gmail.com²,
cici201528@gmail.com³

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *example non example* berbantu media gambar kartun dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa pada kelas VB SD N 1 Binakarya Putra dengan jumlah siswa mencapai 20 siswa. penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dan dalam setiap siklusnya terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu tes tertulis, lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai hasil belajar PPKn tiap siklus dengan ditandai peningkatan yang diperoleh dari dianalisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini adalah dengan mencapai perolehan persentase $\geq 80\%$ dari jumlah keseluruhan siswa dan rata-rata skor aktivitas peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai rata-rata skor sebesar 71 pada siklus I dan meningkat menjadi 80 pada siklus II, dimana diperoleh peningkatan rata-rata skor hasil belajar sebesar 9. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I persentasenya sebesar 60% dan siklus II sebesar 85%, dimana diperoleh peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 25%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *example non example* berbantu media gambar kartun dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VB SD N 1 Binakarya Putra.

Kata Kunci: Model pembelajaran *example non example*, aktivitas belajar, hasil belajar PPKn

Abstract: The aim of this research is to determine the application of the *example non example* learning model assisted by cartoon image media in improving student PPKn learning outcomes in the VB class of SD N 1 Binakarya Putra with a total of 20 students. This research is Classroom Action Research (PTK) which consists of 2 cycles and in each cycle there are 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. This Classroom Action Research (PTK) uses data collection methods, namely written tests, observation sheets and documentation. Data analysis was carried out by comparing the value of PPKn learning outcomes for each cycle with marked improvements obtained from analysis both qualitatively and quantitatively. Completeness of learning outcomes in this research is to achieve a percentage gain of $\geq 80\%$ of the total number of students and the average activity score of students in each cycle has increased. The results of the research showed that student learning outcomes reached an average score of 71 in cycle I and increased to 80 in cycle II, where the average learning outcome score was increased by 9. Student learning completion also increased, where in cycle I the percentage was 60. % and cycle II was 85%, where an increase in the percentage of completeness of learning outcomes from cycle I to cycle I was obtained by 25%. So it can be concluded that learning by applying the *example non example* learning model assisted by cartoon image media can improve the Civics learning outcomes of class VB students at SD N 1 Binakarya Putra.

Keywords: *example non example* learning model, learning activities, civics learning outcomes

PENDAHULUAN

Berdasarkan pra penelitian hasil belajar siswa di SDN 1 Binakarya Putra Lampung Tengah yang dilakukan peneliti khususnya pada kelas V B yang berjumlah 20 siswa. Terdapat 11 siswa yang belum tuntas atau < KKM. Karena, pada proses pembelajaran, siswa terlihat kurang aktif bertanya dan ketika ditanya oleh guru mereka juga terkadang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, penulis berasumsi bahwa mereka tidak konsentrasi menerima pelajaran yang diberikan dan kurang dapat memahami pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan minimnya penggunaan media-media pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah pada materi pembelajaran PPKn.

Hal tersebut dapat diatasi melalui pembelajaran PPKn yang mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dengan cara pemilihan model pembelajaran yang tepat sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Rendahnya hasil belajar PPKn di kelas V B SD Negeri 1 Binakarya Putra merupakan suatu masalah yang harus diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik berfikir siswa yang konkrit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, membuat peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan menerapkan model penelitian *example non example* berbantuan media gambar kartun. Penelitian akan mengkaji tentang suatu proses penerapan model *example non example* berbantu media gambar kartun pada materi PPKn di kelas V B di SDN 1 Binakarya Putra, Lampung Tengah, Lampung.

Secara umum pengertian belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Rober (dalam jurnal Festiawan, 2020) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil Latihan yang diperkuat. Sedangkan Kimble dalam jurnal yang sama, mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan yang relative permanen akibat dari *behavioral potentiality* (potensi behavioral) yang terjadi sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat). Kemudian Hilhard Bower dalam jurnal yang sama menegaskan belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan.

Menurut Daryanto (2013: 2) mengatakan menurut paradigma behavioristik, belajar merupakan transmisi pengetahuan dari *expert* ke *novice*. Berdasarkan konsep ini, peran guru adalah menyediakan dan menuangkan informasi sebanyak banyaknya kepada siswa. Praktek Pendidikan semacam itu adalah bersifat induktrinasi, sehingga akan berdampak pada penjinakan kognitif pada siswa, menghalangi perkembangan kreativitas siswa, dan memenggal peluang siswa untuk mencapai *higher order thinking*.

Lebih lanjut Heinich, et.al. (dalam Daryanto, 2013: 2) mengatakan menurut paham konstruktivistik belajar merupakan hasil konstruksi sendiri (siswa) sebagai hasil interaksinya terhadap lingkungan belajar. pengkonstruksian pemahaman

dalam *ivent* belajar dapat melalui proses asimilasi atau akomodasi. Secara hakiki, asimilasi dan akomodasi terjadi sebagai usaha siswa untuk menyempurnakan atau merubah pengetahuan yang telah ada di benaknya.

Kartun (*cartoon*) berasal dari Bahasa Itali *cartone*, yang berarti kertas. Menurut A. S Horby dalam Mat Not Husin (1988) kartun adalah lukisan tentang peristiwa-peristiwa harian yang digambarkan secara menyenangkan / menarik. T. Iskandar dalam buku yang sama juga mendefinisikan kartun sebagai sejenis lukisan yang mengisahkan hal sehari-hari secara berjenaka. Kartun memiliki beberapa jenis yaitu: kartun gag, kartun editorial, kartun karikatur, kartun komik, kartun animasi, komil, kartun klise, dan kartun klasik.

Sebagai salah satu bentuk media komunikasi grafis, kartun merupakan suatu gambar interpretatif yang menggunakan symbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas, atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu. Kartun biasanya hanya menangkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya kedalam gambar sederhana, tanpa detail, dengan menggunakan symbol-simbol, serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti secara cepat.

Dapat kita simpulkan bahwa gambar kartun merupakan suatu lukisan yang menggambarkan tentang suatu pesan yang disampaikan dengan menarik dan lucu melalui simbol-simbol tertentu yang mudah dan cepat dipahami.

Media yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan media gambar kartun animasi, dimana dalam gambar tersebut terdapat busana/pakaian adat masing-masing suku budaya yang ada di Indonesia yang digunakan atau dipakai oleh tokoh kartun animasi yang banyak disukai oleh siswa dengan demikian diharapkan dapat menarik minat belajar siswa serta agar

siswa lebih mudah memahami atau mengingat busana/pakaian adat kebudayaan masing-masing suku daerah.

Example non example adalah model pembelajaran yang membelajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut, Sohimin (2014: 73).

Lebih lanjut Sohimin (2014: 74) mengatakan pembelajaran kooperatif model *example non example* memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka dan saling bertukar informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.

Menurut Huda (2013: 234) *Example non example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media gambar untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk berfikir kritis dengan memecahkan masalah-masalah yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar-gambar yang kemudian dideskripsikan secara singkat mengenai gambar tersebut. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa. Gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui OHP, proyektor, atau yang paling sederhana yaitu menggunakan poster. Gambar ini haruslah terlihat jelas meski jarak jauh sehingga siswa yang berada di bangku

belakang juga dapat melihat dengan jelas. Strategi *example non example* ini juga ditunjukkan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara yaitu pengamatan dan definisi. *Example non example* adalah strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

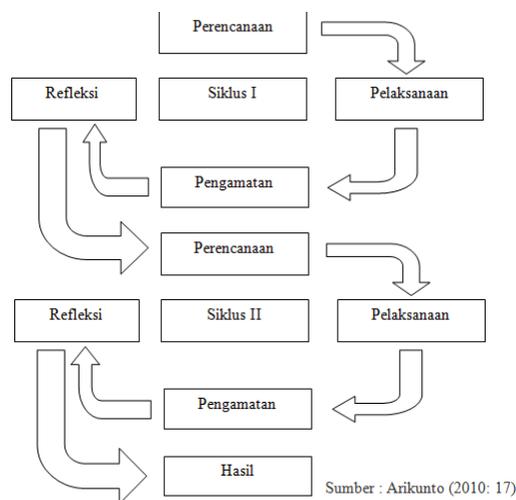
Sesuai dengan pendapat diatas Buehl dalam Huda (2013: 235) mengatakan, strategi *example non example* melibatkan siswa untuk: 1) menggunakan sebuah contoh untuk memperluas pemahaman sebuah konsep dengan lebih mendalam dan lebih kompleks; 2) melakukan proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka membangun konsep secara progresif melalui pengalaman langsung terhadap contoh-contoh yang mereka pelajari; 3) mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non-example* yang dimungkinkan masih memiliki karakteristik yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *example non example* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan berpikir kritis siswa melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Selain itu siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam PTK tindakan yang dilakukan bersifat siklik artinya terdapat siklus-siklus atau perulangan. PTK ini dilakukan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus

terdiri atas 4 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.



Gambar
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik tes tulis, observasi dan dokumentasi dengan harapan data yang dikumpulkan benar-benar lengkap dan valid.

Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai peserta didik digunakan rumus :

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Tes Seluruh Peserta Didik}}{\text{Jumlah Peserta Didik}}$$

Serta menghitung presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan prasiklus yang dilaksanakan peneliti dengan wawancara serta observasi, peneliti menemukan kualitas belajar siswa kelas VB SD Negeri 1 Binakarya Putra masuk dalam kategori kurang karena dari 20 siswa

hanya terdapat 9 siswa yang nilainya tuntas atau diatas KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu ≥ 75 dan terdapat 11 siswa yang belum tuntas atau nilainya dibawah KKM.

Berdasarkan hasil di atas, peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*.

2. Deskripsi Siklus I

a) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti tes sebanyak 20 siswa, yang dimana dapat diketahui dari 20 orang siswa yang mengikuti tes hasil belajar hanya 12 siswa yang dikatakan tuntas dan 8 siswa belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 60%. Dapat dikatakan sudah ada peningkatan hasil belajar siswa dari tahap prasiklus yang hanya mencapai persentase ketuntasan belajar yaitu 45%. Namun hasil dari siklus I belum mencapai standar yang diinginkan. Oleh karena itu perlu diadakannya perbaikan pada siklus II karena hasil belajar siswa belum maksimal dan belum mencapai target yang ditentukan.

Berdasarkan data dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator kerja dari peneliti. Dengan demikian perlu diadakan perbaikan dengan melaksanakan siklus II.

Dari analisis evaluasi siklus I diperoleh data ketuntasan belajar siswa sebesar 60% sedangkan aktivitas belajar siswa memperoleh persentase sebesar 68,75% dari data tersebut dapat dikategorikan cukup dan memerlukan evaluasi dan perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai indikator dalam penelitian, sehingga diperlukannya perbaikan pada siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti tes sebanyak 20 siswa, yang dimana dapat diketahui dari 20 orang siswa yang mengikuti tes hasil belajar terdapat 17 siswa yang dikatakan tuntas dan hanya 3 orang siswa yang belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 85%. persentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai standar indikator yang diinginkan.

Selama proses pembelajaran di siklus II dilaksanakan, siswa dapat memberikan hasil yang lebih baik dari siklus I, dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat pada pembelajaran PPKN dengan menerapkan model pembelajaran *example non example* berbantu media gambar kartun pada materi keragaman sosial budaya masyarakat. Berikut ini merupakan hasil temuan pada siklus II, yaitu:

1. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model *example non example* berbantu media gambar kartun adalah 80. Terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I.
2. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 85%, sedangkan indikator ketuntasan belajar siswa sebesar $\geq 80\%$. Maka dapat dikatakan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator ketuntasan belajar.

Berdasarkan data di atas, maka dapat dikatakan adanya peningkatan hasil belajar PPKN pada siswa kelas VB SD Negeri 1 Binakarya Putra dari siklus I ke siklus II. Dimana pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan sehingga tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

B. Pembahasan

1. Penggunaan model *example non example* berbantu media gambar kartun dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada materi PPKn di kelas VB SD Negeri 1 Binakarya Putra.

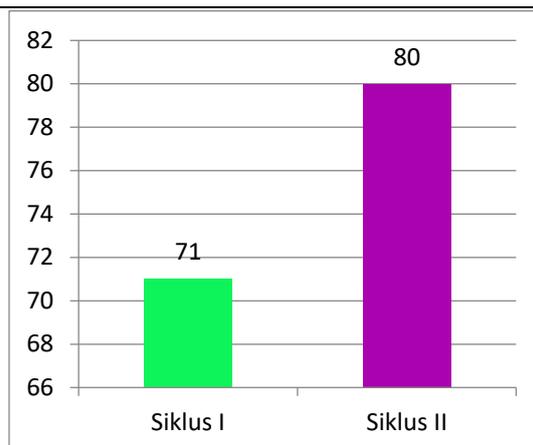
Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada siklus I dan II diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan baik. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 60% dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 71. Pada siklus 1 dari 20 siswa yang mengikuti tes hanya 12 siswa yang tuntas dan terdapat 8 siswa yang belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I menunjukkan belum mencapai standar indikator yang ditentukan, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85% dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 80. Pada siklus II dari 20 orang yang mengikuti tes hasil belajar, terdapat 17 siswa yang sudah tuntas dan hanya 3 siswa yang belum tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar PPKN siswa dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah mencapai standar indikator yang ditentukan. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel
Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Siklus I dan II

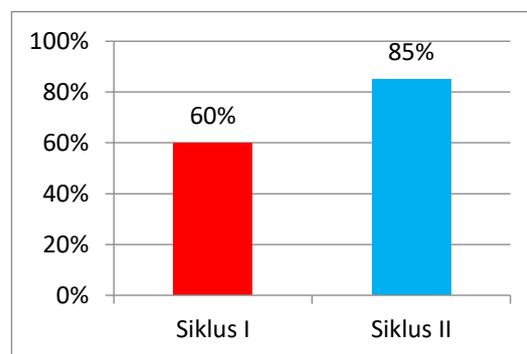
No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	12	17
2	Belum tuntas	8	3
3	Rata-rata skor	71	80
4	Persentase ketuntasan	60%	85%

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar
Diagram Rata-rata Skor Hasil Belajar Siswa
Siklus I dan II

Kemudian peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran example non example berbantu media gambar kartun pada siklus I dan siklus II digambarkan sebagai berikut.



Gambar
Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Siklus I dan II

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 1 Binakarya Putra menunjukkan peningkatan disetiap siklusnya setelah diterapkan model pembelajaran *example non example* berbantu media gambar kartun dimana pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa terdapat 12 siswa yang tuntas dengan persentase 60% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar

mencapai 17 siswa dengan persentase 85%. Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II, dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Maka dari itu tahapan penelitian ini dapat dikatakan telah tuntas karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

Peningkatan hasil belajar PPKn tersebut dikarenakan penggunaan model pembelajaran *example non example* berbantu media gambar kartun karena dengan diterapkannya model ini siswa menjadi lebih aktif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar, apalagi dengan penggunaan media kartun yang digemari siswa dapat menjadikan siswa lebih tertarik dan fokus terhadap pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* berbantu media gambar kartun dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB di SD N 1 Binakarya Putra. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian dari Iwin Dames, dkk (2019) hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, Siklus I dan siklus II.

2. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *example non example* berbantu media gambar kartun pada materi PPKn siswa kelas V B SD Negeri 1 Binakarya Putra.

Penerapan model pembelajaran *example non example* berbantu media gambar kartun dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Pada siklus I dan II proses pembelajaran diikuti oleh 20 siswa. pada akhir setiap siklus akan diadakan tes hasil belajar dengan 10 butir soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah

menerapkan model pembelajaran *example non example* berbantu media gambar kartun pada materi materi PPKn menelaah keragaman sosial budaya masyarakat.

Proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama, guru menyiapkan media gambar kartun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru menayangkan gambar kartun sesuai dengan media gambar melalui proyektor. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 2-3 siswa. Guru memberikan petunjuk dan memberikan contoh cara menganalisis gambar yang baik dan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan menganalisis gambar. Setiap kelompok berdiskusi mengenai analisis media gambar.

Pada siklus I pertemuan kedua, Guru menyiapkan media gambar kartun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru menayangkan gambar kartun sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui proyektor. Guru menyusun tempat duduk siswa sesuai kelompok yang sudah terbentuk. Guru kembali mengarahkan masing masing kelompok untuk menganalisis gambar. Masing-masing kelompok mencatat hasil diskusinya. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Pada siklus I pertemuan ketiga, Guru membagikan lembar soal tes berupa pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Masing-masing siswa mengerjakan soal yang dibagikan sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal tersebut yaitu 30 menit. Ketika waktu mengerjakan soal sudah habis seluruh siswa mengumpulkan jawaban ke meja guru. Kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama mengoreksi jawaban untuk mengetahui nilai dari masing-masing siswa pada siklus I, kemudian guru

menutup kegiatan dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Selanjutnya proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama, guru menyiapkan media gambar kartun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru menayangkan gambar kartun sesuai dengan media gambar melalui proyektor. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 2-3 siswa. Guru memberikan petunjuk dan memberikan contoh cara menganalisis gambar yang baik dan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan menganalisis gambar. Setiap kelompok berdiskusi mengenai analisis media gambar.

Pada siklus II pertemuan kedua, guru menyiapkan media gambar kartun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru menayangkan gambar kartun sesuai dengan media gambar melalui proyektor. Guru menyusun tempat duduk siswa sesuai kelompok yang sudah terbentuk. Guru kembali mengarahkan masing-masing kelompok untuk menganalisis gambar. Masing-masing kelompok mencatat hasil diskusinya. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Selanjutnya pada siklus II pertemuan ketiga, guru membagikan lembar soal tes berupa pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Masing-masing siswa mengerjakan soal yang dibagikan sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal tersebut yaitu 30 menit. Ketika waktu mengerjakan soal sudah habis seluruh siswa mengumpulkan jawaban ke meja guru. Kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama mengoreksi jawaban untuk mengetahui nilai dari masing-masing siswa pada siklus I, kemudian guru menutup

kegiatan dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

3. Perbandingan antara hasil penelitian yang relevan dengan hasil temuan peneliti.

Diana Ratnawati (2014) berjudul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PKN tema cinta tanah air di SDN Kaliwates 01 jember". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Hal ini terlihat dari skor aktivitas dan hasil belajar siswa secara klasikal yang dicapai. Dalam tindakan prasiklus skor aktivitas siswa sebesar 49,64, dan pada siklus I meningkat sebesar 23,59 sehingga menjadi 73,23 yang termasuk kategori aktif. Siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,86 sehingga menjadi 82,09 yang termasuk kategori sangat aktif. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 11,86 sehingga menjadi 70,58 yang termasuk kategori baik, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 10,59 sehingga menjadi 81,17 yang termasuk kategori sangat baik.

Sedangkan hasil temuan peneliti dalam penerapan model pembelajaran *example non example* berbantu media gambar kartun dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 1 Binakarya Putra. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai rata-rata skor sebesar 71 pada siklus I dan meningkat menjadi 80 pada siklus II, dimana diperoleh peningkatan rata-rata skor hasil belajar sebesar 9. Ketuntasan

belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I persentasenya sebesar 60% dan siklus II sebesar 85%, dimana diperoleh peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 25%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *example non example* berbantu media gambar kartun dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn siswa kelas VB SD N 1 Binakarya Putra.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh melalui beberapa tahapan dan analisis data yang dilakukan sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran *example non example* berbantu media gambar kartun dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa di kelas VB SD Negeri 1 Binakarya Putra.

Penerapan model pembelajaran *example non example* berbantu media gambar kartun dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 60% dan memperoleh nilai rata-rata 71, kemudian pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85% dengan memperoleh rata-rata 80. Adanya peningkatan hasil belajar siswa tersebut dikarenakan a) siswa lebih aktif karena belajar dalam kelompok sehingga dapat saling mengajarkan satu sama lain b) siswa lebih fokus dalam pembelajaran karena menggunakan media gambar kartun yang digemari siswa c) suasana baru dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran baru membuat siswa lebih tertarik dan memotivasi siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dames, Iwin; Koeswanti, Henny Dewi; dan Radia, Elvira Hoesein. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Berbantu Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema 1 Siswa Kelas 5 SDN Sidorejo Lor 05*. Jurnal: Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Festiawan, Rifqi. (2020). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*. Jurnal: academia.edu
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigm.
- Lahir, Sri; Ma'ruf, Muhammad Hasan; tho'in, Muhammad. (2017). *Peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran yang tepat pada sekolah dasar sampai perguruan tinggi*. Jurnal : Ilmiah Edunomika.
- Mudlofir, Ali. & Rusydiyah, Evi Fatimatur. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif. Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ratnawati, Diana. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran PKN Tema Cinta Tanah Air di SDN Kaliwates 01 Jember*. Skripsi: Universitas Jember.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan*

Profesionalisme Guru. Jakarta: Grafindo Persada.

Siska, Yulia. (2021). *Pengembangan Materi, Media, dan Sumber Belajar*. Bandar Lampung: Arjasa Pratama.

Soeharianti, Ending. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar PKN pada Materi Organisasi di Sekolah dan Masyarakat Melalui Model Pembelajaran Example Non Example*. Jurnal: Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur.

Sohimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Taniredja, Tukiran. dkk. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

Wicaksono, Andri. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Garudhawaca.